

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Belajar dan Pembelajaran

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses dasar perkembangan hidup manusia dalam memperoleh kepandaian atau ilmu yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Dengan belajar manusia dapat mengembangkan potensi-potensi dalam dirinya yang dibawa sejak lahir. Aktualisasi ini sangat berguna bagi manusia untuk dapat menyesuaikan diri demi pemenuhan kebutuhan-kebutuhan tersebut. Kebutuhan belajar dan pembelajaran dapat berlangsung dimana-mana, misalnya di lingkungan keluarga, di sekolah, dan di masyarakat (Darsono,dkk,2000:1).

Berikut ini adalah beberapa defenisi belajar menurut para ahli:

a) Gagne (The Condition Of Learning,1997)

Belajar merupakan sejenis perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sesudah melakukan tindakan yang serupa itu. Perubahan terjadi akibat adanya suatu pengalaman atau latihan. Berbeda dengan perubahan serta merta akibat refleks atau perilaku yang bersifat naluriah.

b) Robert M. Gagne, dalam buku the conditioning of learning mengemukakan bahwa belajar adalah salah satu proses yan kompleks dan hasil belajar berupa kapabillitas,

timbulnya kapabilitas disebabkan stimulasi yang berasal dari lingkungan dan proses kognitif yang dilakukan oleh pelajar.

- c) Hilgard dan Bower, dalam buku (Theoris of lerning, 1975) mengemukakan bahwa belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seorang terhadap satu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respon pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).
- d) Menurut Skinner, dalam buku The Conditioning Of Learning mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif . belajar juga di pahami sebagai suatu perilaku, pada saat orang belajar maka responnya menjadi baik.

Berdasarkan beberapa defenisi belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar pada dasarnya berbicara tentang tingkah laku seseorang berubah sebagai akibat pengalaman yang berasal dari lingkungan.

2. Tujuan Belajar

Tujuan belajar adalah sebagai berikut (A.M, 1986:28-31).

- a. Untuk mendapatkan pengetahuan

Hal ini ditandai dengan kemampuan berpikir. Jenis interaksi atau cara yang digunakan untuk kepentingan ini pada umumnya dengan model kuliah (presentasi), pemberian tugas-tugas bacaan. Dengan demikian, siswa akan diberikan pengetahuan sehingga menambah pengetahuannya dan sekaligus akan mencarinya

sendiri untuk mengembangkan cara berpikir dalam rangka memperkaya pengetahuannya.

b. Penanaman konsep dan keterampilan

Penanaman konsep atau merumuskan konsep juga memerlukan suatu keterampilan, baik yang bersifat jasmani maupun rohani. Keterampilan jasmani adalah keterampilan-keterampilan yang dapat dilihat, diamati, sehingga akan menitikberatkan pada keterampilan gerak/penampilan dari anggota tubuh seseorang yang sedang belajar. Keterampilan rohani lebih rumit karena tidak selalu berurusan dengan masalah-masalah keterampilan yang dapat dilihat bagaimana ujung pangkalnya, tetapi lebih abstrak, menyangkut persoalan-persoalan penghayatan dan keterampilan berpikir serta kreativitas untuk menyelesaikan dan merumuskan suatu masalah atau konsep.

c. Pembentukan Sikap

Dalam menumbuhkan sikap mental, perilaku, dan pribadi anak didik, guru harus lebih bijak dan hati-hati dalam pendekatannya. Untuk itu, dibutuhkan percakapan.

3. Pembelajaran

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan atau nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar, motivasi, latar belakang akademis serta latar belakang social ekonomi. Adapun pengertian pembelajaran menurut para ahli yaitu, Gagne (1977), pembelajaran adalah

seperangkat peristiwa-peristiwa eksternal yang dirancang untuk mendukung beberapa proses belajar yang bersifat internal. Warista, pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik. Briggs, pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang mempengaruhi belajar sedemikian rupa sehingga siswa itu memperoleh kemudahan dalam berinteraksi berikutnya dengan lingkungan. Oemar Hamalik, pembelajaran merupakan kombinasi yang tertata meliputi segala unsur manusiawi, perlengkapan, fasilitas, prosedur yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan dari pembelajaran.

❖ Komponen-komponen Pembelajaran

1) Kurikulum

Kurikulum mengandung arti sejumlah pengetahuan atau mata pelajaran yang harus ditempuh atau diselesaikan siswa guna mencapai suatu tingkatan atau ijazah.

2) Guru

Guru merupakan komponen pembelajaran penting dari pembelajaran itu sendiri. Guru merupakan satu diantara pembentuk-pembentuk utama calon warga masyarakat. Peranan guru hanya sebatas sebagai pengajar (penyampai ilmu pengetahuan), tetapi juga sebagai pembimbing, pengembang, dan pengelolah kegiatan pembelajaran yang dapat memfasilitasi kegiatan belajar siswa dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

3) Siswa

Siswa biasanya digunakan untuk seseorang yang mengikuti suatu program pendidikan di sekolah atau lembaga pendidikan lainnya, dibawah bimbingan seorang atau beberapa guru. Yang artinya murid juga menjadi komponen pembelajaran.

4) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara yang dapat dilakukan untuk membantu proses belajar-mengajar agar berjalan dengan baik. Berikut ini adalah beberapa metode pembelajaran yang dapat digunakan di sekolah.

a. Metode Ceramah

Menurut Sagala (2010) metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kepada peserta didik.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan metode guru bertanya pada siswa.

c. Metode Diskusi

Metode Diskusi merupakan interaksi antara siswa dan siswa atau siswa dengan guru untuk menganalisis, memecahkan masalah, menggali atau memperdebatkan topik atau permasalahan tertentu.

d. Metode Kerja Kelompok

Menurut Sagala, metode kerja kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam suatu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri,atauun dibagi atas kelompok-kelompok kecil atau sub-sub kelompok.

e. Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas atau resitasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar, kemudian harus dipertanggung jawabkan.

f. Metode Demonstrasi

Demonstrasi adalah peragaan atau pertunjukan tentang cara melakukan atau mengerjakan sesuatu.

g. Metode Simulasi

Simulasi merupakan metode pelatihan yang memperagakan sesuatu dalam bentuk tiruan yang mirip dengan keadaan yang sesungguhnya. Metode simulasi dapat diartikan juga bentuk metode praktik yang sifatnya untuk mengembangkan keterampilan peserta belajar (keterampilan mental maupun fisik/teknis).

h. Metode Inkuiri

Menurut Sagala, metode inkuiri merupakan metode pembelajaran yang berupaya menanamkan dasar-dasar berpikir ilmiah pada diri siswa sehingga dalam proses pembelajaran ini siswa lebih banyak belajar sendiri, mengembangkan kreativitas dalam memecahkan masalah.

5) Materi Pembelajaran

Materi juga merupakan salah satu faktor penentu keterlibatan siswa.

6) Alat Pembelajaran (Media)

Media adalah alat perantara untuk menyampaikan pesan atau informasi.

Seorang pengajar tidak akan terlepas dari yang namanya media pembelajaran, seorang guru juga media pembelajaran.

7) Evaluasi

Menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari suatu hal.

❖ Perangkat Pembelajaran

Perangkat pembelajaran merupakan salah satu perangkat wajib yang harus disiapkan seorang guru sebelum memulai proses belajar mengajar. Perangkat pembelajaran terdiri dari, Silabus, RPP, Prota, Promes, Buku abesn, Buku jurnal, Buku penilaian, Portofolio, Bank soal, dan Media.

4. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakan salah satu aspek yang perlu dipertimbangkan dalam melaksanakan proses pembelajaran. Menurut Butler, dalam buku strategi pembelajaran terpadu pada dasarnya ada 2 kriteria untuk menentukan derajat keberhasilan, yaitu sebagai berikut :

- a. Ketepatan Waktu
- b. Waktu

Pada dasarnya, perumusan tujuan pembelajaran penting dilakukan karena hal-hal berikut :

- 1) Dengan dirumuskan tujuan pembelajaran, siswa dapat mengatur waktu, energi, dan pemusatan perhatian pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- 2) Dengan dirumuskan tujuan pembelajaran, guru dapat lebih baik mengatur kegiatan pembelajaran yang digunakan dan dapat memberikan respon yang lebih baik terhadap kegiatan belajar siswa.
- 3) Dengan dirumuskan tujuan pembelajaran, para pengelola dapat menyediakan sumber-sumber belajar sesuai tujuan pembelajaran.
- 4) Pernyataan tujuan pembelajaran yang jelas dan sempurna dapat digunakan sebagai alat validasi derajat keberhasilan untuk kerja siswa. Agar proses pembelajaran praktek harus bekerja secara professional. Disamping itu, pembelajaran praktek kejuruan dituntut untuk menguasai dua komponen bidang dasar, yaitu :

- ❖ Keterampilan Kejuruan
- ❖ Pengelolaan pembelajaran

Pada prinsipnya merupakan faktor penting dalam tahap praktek, yaitu :

- a) Persiapan praktek meliputi, mempersiapkan lembar kerja tentang benda kerja yang akan dibuat, mempersiapkan bahan-bahan yang dibutuhkan, dan menata bangku kerja.
- b) Pelaksanaan praktek meliputi, mengatur siswa agar siap pada bangku kerjanya masing-masing, mengecek apakah masalah keselamatan kerja

sudah dipatuhi oleh siswa, menjelaskan lembar kerja secara singkat dan tepat. Mulai dari tujuannya dan langkah-langkah kerja yang harus dilakukan dan melaksanakan praktek.

B. Pengertian Seni Musik

Musik adalah salah satu bentuk kesenian yang berisikan tingkatan bunyi dalam tempo yang teratur secara melodis, harmonis, ritmis, dan sesuai dengan warna suara. Musik dikatakan sebagai salah satu cabang seni yang tertua, musik tidak dapat dipisahkan dari kehidupan dan penghidupan manusia (Mahmud,1995:8). Musik dapat membuat perasaan pendengar menjadi sedih, duka, kecewa, haru, tertekan, gembira hingga sesuatu yang agung dan menakjubkan.

Musik adalah bunyi rill (akustik), suatu peristiwa yang dialami dimensi ruang dan waktu, namun musik melebihi bunyi alamiah seperti angin dan sebagainya. Menurut Kartini dan Husni Wardi Tanjung dalam bukunya mengatakan “Bermain melalui gerak dan lagu di sekolah dasar. Sejak anak dilahirkan, dia telah memiliki aspek tertentu dari musik yang menjadi bagian pengalaman alami dari kehidupannya”.

Secara umum musik dipahami sebagai ungkapan perasaan manusia yang diwujudkan lewat melodi dan irama. Secara etimologis, kata musik berasal dari Bahasa Yunani yaitu “Mousaick”. Musik memberi jiwa pada alam semesta, memberi sayap pada pikiran dan imajinasi, memberi keceriaan kepada kesedihan, memberi kegembiraan dan kesedihan kepada segala hal.

Dari pendapat di atas penulis berkesimpulan bahwa pengertian musik adalah Bahasa bunyi yang sangat nyata dalam menyampaikan segala sesuatu yang terpendam dalam pikiran

dan hati seseorang, sehingga para pendengar musik menjadi paham terhadap apa yang disampaikan oleh pemusik, meskipun musik tersebut tidak menggunakan kata-kata.

1. Unsur-unsur Musik

a) Irama

Irama atau yang lebih dikenal dengan ritme merupakan panjang pendek atau tinggi rendahnya nada. Unsur irama merupakan unsur yang sangat penting dalam seni musik karena irama menentukan ketukan dalam bermusik.

b) Melodi

Melodi adalah suatu bentuk susunan bunyi yang berurutan dari nada tinggi ke rendah atau nada rendah ke tinggi. Melodi merupakan salah satu daya tarik dalam seni musik. Melodi merupakan serangkaian nada-nada tunggal yang dikenali sebagai satu kesatuan yang menyeluruh.

c) Harmoni

Harmoni merupakan kumpulan perpaduan antara nada dan melodi yang memiliki keteraturan sehingga elok untuk didengarkan. Harmoni juga kerap dikenalkan sebagai akor untuk mengiringi musik.

d) Birama

Unsur ketukan dalam musik dengan waktu dan tempo yang teratur. Ketukan birama biasanya ditulis dengan 2/4, 3/4, 4/4, dan masih banyak lagi. Tanda “/” yang mengartikan mengisyaratkan jumlah ketukan.

e) Tangga Nada

Unsur seni musik ini biasanya digunakan untuk mengatur permainan musik khususnya dalam orchestra. Tangga nada merupakan unsur musik yang terdiri atas nada yang tersusun berjenjang mulai dari nada dasar sampai nada tinggi yang merupakan unsur penting dalam pertunjukan musik.

f) Tempo

Tempo adalah ukuran kecepatan dalam birama lagu. Contohnya semakin cepat lagu yang dimainkan maka semakin cepat pula tempo dalam birama juga semakin cepat dibawakan. Terdapat berbagai macam tempo diantaranya *largo, lento, adagio, andante, moderato, allegro, vivace, dan presto*.

g) Dinamika

Dinamika merupakan suatu tanda untuk memainkan nada yang berkaitan dengan volume sehingga mengeluarkan suara nyaring dan merdu untuk didengarkan. Unsur musik dinamika menjadi unsur musik yang digunakan untuk mengungkapkan ekspresi musik emosional seperti bahagia, sedih, dan sebagainya.

h) Timbre

Timbre atau warna bunyi merupakan kualitas dari bunyi musik. Misalnya alat musik gitar memiliki timbre yang berbeda dengan alat musik drum walaupun alat musik tersebut dimainkan dengan tangga nada yang sama, hal ini dikarenakan setiap alat musik memiliki timbre yang berbeda-beda sehingga dapat mempengaruhi bunyi yang keluar dari alat musik tersebut.

i) Ritme

Ritme merupakan unsur dasar dalam kehidupan. Ritme merupakan aliran yang teratur dalam musik melalui waktu. Adanya ritme dalam musik akan menyangkut segala elemen lainnya, baik pitch, warna suara, dan dinamika. Bagian elemen-elemen berubah menurut waktu dan rentang pergantiannya harus dilakukan melalui ritme.

2. Karakteristik Pembelajaran Seni Musik

a. Pengertian Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran seni musik merupakan pembelajaran yang memberikan kemampuan mengekspresikan seni secara kreatif untuk pengembangan kepribadian siswa dan memberikan sikap-sikap atau emosional yang seimbang.

b. Komponen Pembelajaran Seni Musik

❖ Tujuan Pengajaran Musik

Pengajaran musik adalah bagian dari keseluruhan anak pada tahap pembentukan pribadinya dalam rangka menuju kepada pembentukan manusia Indonesia seutuhnya seperti yang kita cita-citakan bersama.

❖ Murid yang Belajar

Proses belajar mengajar dapat terjadi bila ada yang belajar. Yang belajar ini ialah murid. Murid-murid ini datang dari lingkungan yang berbeda-beda. Lingkungan yang selalu mendengarkan musik akan mempercepat perkembangan rasa musik anak. Pengalaman mendengar dan meniru suara yang sering dilakukan anak itu akan memberikan kemampuan bernyanyi kepadanya, sehingga pengajaran

musik yang dimulai dengan kegiatan bernyanyi akan memberikan kesenangan baginya dan segera dapat diikutinya.

❖ Guru yang Mengajar

Untuk dapat melaksanakan pengajaran musik dengan baik, guru harus memahami peranan komponen-komponen proses belajar mengajar serta hubungan saling keterkaitannya dalam pengajaran musik.

❖ Sarana dan Media Pembelajaran Musik

Pengajaran musik diberikan melalui pengalaman musik, yang menimbulkan bermacam-macam bunyi. Oleh sebab itu, pengajaran musik ini dilaksanakan di dalam kelas yang khusus dan agak terpisah, sehingga tidak mengganggu kelas-kelas lain yang belajar pada waktu yang sama.

❖ Materi dan Bahan Ajar Pengajaran Musik

Pengajaran musik ialah pengajaran tentang kemampuan bermusik dengan memahami arti dan makna dari unsur-unsur musik yang membentuk suatu lagu atau komposisi musik, yang disampaikan kepada murid melalui kegiatan-kegiatan pengalaman musik.

❖ Metode Pengajaran Musik

Metode pengajaran musik ini didasarkan atas tahap tingkat urutan kegiatan belajar musik. Urutan kegiatan musik haruslah mengikuti tahapan syarat tingkat urutan kemampuan bermusik dan tingkat urutan materi pengajaran musik yang logis. Metode yang digunakan seorang guru musik akan sangat tergantung

kepada pandanagannya tentang sifat dan hakikat musik itu sendiri, sifat dan hakikat belajar musik, sifat dan hakikat pengajaran musik.

3. Tujuan Pembelajaran Seni Musik

Pembelajaran seni musik di sekolah mempunyai tujuan untuk memupuk rasa seni pada tingkat tertentu dalam diri tiap anak melalui perkembangan kesadaran musik, tanggapan terhadap musik, kemampuan mengungkapkan dirinya melalui musik, sehingga memungkinkan anak mengembangkan kepekaan terhadap dunia sekelilingnya.

C. Alat Musik Pianika

1. Sejarah Alat Musik Pianika

Sekilas alat musik pianika memang mirip dengan piano, jika dilihat dari cara permainannya dan juga namanya semua hal tersebut memang saling berkaitan, oleh karena itu begitu banyak orang yang terkecoh dengan sejarah alat musik pianika ini. Banyak yang mengatakan bahwa piano adalah alat musik tua di dunia, namun sejarah kemunculan pianika juga diduga sudah ada sejak dulu kala. Akan tetapi, tentang pengakuannya dalam bidang musik, memang piano pertama kali diakui sejak tahun 1720, yaitu piano yang dibuat oleh Bertolomeo Cristofori. Berbicara tentang sejarah pianika, alat musik ini sebenarnya berbeda dengan piano, hanya cara memainkannya saja yang sama. Ada perbedaan yang sangat kuat antara piano dan pianika. Piano merupakan alat musik penghasil harmoni, sebagai alat musik harmoni dapat menghasilkan melodi sekaligus akord untuk mengiringi melodi dari alat musik lain. Akan tetapi, disini lain piano juga dapat berdiri sendiri dan menghasilkan harmonisasi yang indah. Berbeda dengan pianika, pianika sebagai alat musik melodi yang hanya dapat menghasilkan melodi, alat

musik ini harus diiringi dengan alat musik harmoni. Itu sebabnya, pianika sebenarnya dikalangan musisi lebih terkenal dengan melodika. Tuts pada pianika hanya memiliki luas tiga oktaf dalam sejarah pianika atau melodika, alat musik ini dalam dunia musik dapat dikenal sebagai instrument yang merupakan pengembangan dari jenis musik berdasarkan cara memakainya yaitu dengan cara ditiup. Untuk memainkannya tidak hanya menekan tuts tetapi juga meniupnya melalui bantuan pipa.

Pada abad ke-19 sejarah pianika dimulai, namun keberadaan alat musik pianika ini baru diakui sejak tahun 1950, alat musik yang mirip dengan melodika. Horner adalah orang yang menciptakan alat musik pianika sebagai instrument yang mempunyai bentuk modern. Tahun pertama melodika dipercaya sebagai musik instrumental, yaitu pada tahun 1960. Lalu seorang composer yang bernama Steve Reich memanfaatkan melodika ini untuk memperlihatkan beberapa karyanya yang berjudul melodica, pada tahun 1966. Hal serupa juga dilakukan oleh musisi jazz bernama Phil Moore, Jr pada tahun 1966. Alunan instrument melodika ini digunakan dalam albumnya yang berjudul right on oleh atlantic record.

Adanya keberadaan melodika ini akhirnya membuat seorang musikus jazz berkebangsaan Brazil bernama Hermeto Pasco mengembangkan sebuah teknik bernyanyi sambil bermain melodika untuk menghasilkan tonal dan harmonika palet yang luas. Teknik ini ternyata berkembang dan mempengaruhi seorang musisi Jamaika bernama August Pablo dalam musiknya yang beraliran dub dan reggae yang populer tahun 1970an.

2. Pengertian Alat Musik Pianika

Pianika atau sering disebut melodian, merupakan alat musik yang menggunakan bilah-bilah nada yang dimainkan dengan cara ditiup. Bilah-bilah nada tuts yang berwarna putih untuk memainkan nada-nada pokok atau asli, dan berwarna hitam untuk memainkan nada-nada kromatis.

Pianika adalah instrument tiup bekerja sebagai prinsip kerja harmonika yaitu dengan cara ditiup, tetapi memperoleh beragam nada diatur dengan tekanan nada pada bilah-bilah papan nada seperti papan nada instrument piano. Cara memainkan alat musik pianika adalah tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan tuts untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniup selang untuk menghasilkan suara.

3. Teknik Permainan Alat Musik Pianika

Pianika adalah alat musik kecil sejenis harmonika, tetapi memakai bilah-bilah keyboard yang luasnya sekitar tiga oktaf, pianika dimainkan dengan tiupan langsung, atau memakai pipa lentur yang dihubungkan ke mulut. Umumnya pianika dimainkan sebagai alat pendidikan di sekolah. Pianika tergolong alat musik tiup. Dalam bermain alat musik pianika dapat digunakan untuk memainkan melodi pokok, kontra melodi, dan melodi sfiller bila memungkinkan dapat juga mengiringi lagu.

Teknik dasar dalam memainkan alat musik pianika dibagi menjadi beberapa teknik dasar, yaitu :

a. Sikap dasar atau postur tubuh

Sikap dasar atau posisi awal yang benar adalah dengan tubuh dalam keadaan tegak lurus, bahu dalam keadaan seimbang, dagu diangkat sedikit ke atas agar

memudahkan menarik napas. Mata tetap melihat kepada tuts pianika dan buatlah posisi tubuh senyaman mungkin.

b. Napas

Napas adalah salah satu faktor penting dalam memainkan alat musik tiup pianika karena bunyi yang keluar dari alat benar-benar berasal dari satu sumber yaitu udara. Pernapasan yang digunakan dalam menggunakan alat musik tiup pianika adalah pernapasan perut, yaitu pernapasan yang menggunakan perut sebagai wadah penampungan suara.

Untuk meniup not rendah, tekanan udara dari ruang diafragma dilepaskan secara perlahan-lahan serta terkawal. Tekanan udara yang lebih seru dilepaskan secara kencang atau cepat digunakan untuk meniup not tinggi. Satu kali penarikan napas dilakukan hanya bagi satu frasa (Kususma, 2014:38).

c. Embouchure

Embouchure adalah penggunaan otot muka dan pembentukan bibir yang mengikuti bentuk pipit (*mouthpiece*). Masukkan bagian pemipit atau alat tiup diantara bibir. Setelah itu bibir dirapatkan dan jangan gigit alat peniup. Bibir juga jangan ditegangkan dan pastikan bibir dalam keadaan nyaman.

d. Penglidahan

Penglidahan merupakan hal yang paling penting untuk membantu menghasilkan not yang rendah dan not yang tinggi. Penggerakan lidah dapat membantu pengeluaran udara dengan kadar yang sesuai dengan kualiti ton. Untuk ton tengah bunyikan “*du*” dengan lidah. Manakah not rendah

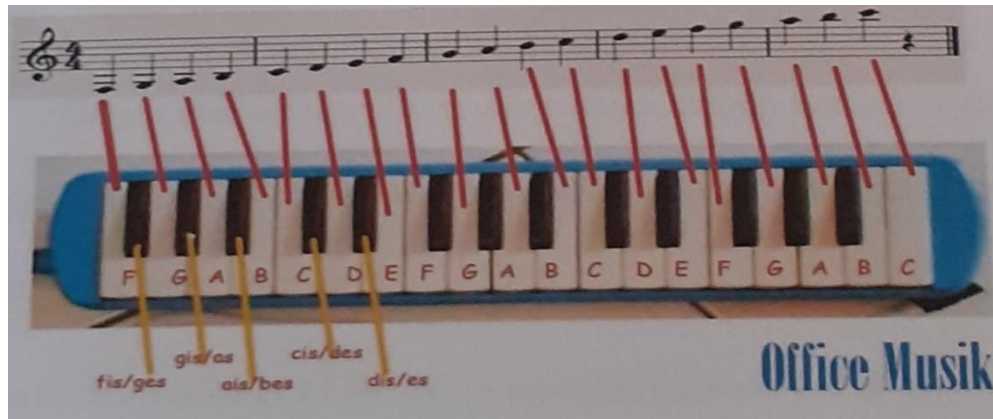
menggunakan bunyi “*lu*”, dan bagi not tinggi, bunyikan “*tu*” semasa meniup pianika. Bunyi “*du-ku*” digunakan semasa “*double tongening*”. Semasa memainkan not lainnya, hanya pada not pertama berlaku penglidahan. Bagi pemain secara “*staccat*”, bunyikan “*tut*” untuk menghasilkan not pendek.

e. Penjarian

Penjarian mutlak diperlukan dalam memainkan semua alat musik terlebih pianika. Penjarian dapat membantu pemain dalam berkonsentrasi terhadap notasi musik yang akan dimainkan dengan pernapasan saat meniupkan udara melalui alat peniup. Biasanya jari-jari tangan kanan yang digunakan dalam memijit tuts harus dilatih sehingga lentur saat harus berpindah-pindah (Kusuma,2014:39).

Beberapa teknik memainkan alat musik pianika dengan baik dan benar sebagai berikut:

- a. Memainkan dengan 5 jari, setiap jari mempunyai tugas menekan tuts-tuts tertentu.
- b. Cara meniup diusahakan halus dan rata.
- c. Tangan kanan seperti memegang bola jadi memungkinkan jari bergerak dengan leluasa.
- d. Menggunakan teknik meniup dengan artikulasi “THU” agar dapat menghasilkan bunyi yang baik.
- e. Gambar alat musik pianika sebagai berikut :



(Sumber : <http://ariessimanjuntak93.blogspot.com/2005/03/tips-dan-trik-teknik-cara-memainkan.html>)

Kegunaan tuts pianika :

1. Tuts putih berfungsi untuk memainkan nada-nada pokok atau asli
2. Tuts hitam memainkan nada-nada kromatis

Bagian-bagian pianika :

1. Pipa / lubang tiup
2. Selang tiup
3. Badan pianika
4. Tuts putih dan tuts hitam
5. Lubang keluar udara (respirasi)
6. Tombol keluar udara

Dalam memainkan alat musik pianika, tangan kiri memegang pianika dan tangan kanan menekan tuts-tuts pianika untuk memainkan melodi lagu, sedangkan mulut meniupnya.

Penjarian pada pianika biasanya menggunakan tangan kanan yang terdiri atas :

- a. Ibu jari, sebagai jari nomor 1
- b. Jari telunjuk, sebagai jari nomor 2
- c. Jari tengah, sebagai jari nomor 3
- d. Jari manis, sebagai jari nomor 4
- e. Jari kelingking, sebagai jari nomor 5

D. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran membicarakan bagaimana siswa dibelajarkan sesuai dengan harapan-harapan untuk mewujudkan perubahan positif. Metode merupakan kegiatan menata dan mengelolah pelaksanaan pembelajaran yang efektif yang melibatkan segala bentuk interaksi antara siswa, guru, dan sumber belajar. Pola ini merupakan pengalihan langsung pengetahuan atau proses-proses yang berkaitan dengan pembelajaran.

Menurut Sutikno (2014:33-34), metode secara harafiah berarti “cara”. Metode diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu. Kata “Pembelajaran” berarti segala upaya yang dilakukan oleh pendididik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan.

Emalus (1991:120), mengemukakan bahwa metode pembelajaran musik adalah cara yang ditempuh untuk mencapai pembelajaran musik secara bertahap menurut tingkat urutan

yang logis. Metode pembelajaran musik ini didasarkan atas tahapan tingkat urutan kegiatan belajar musik. Metode yang digunakan seorang guru musik akan sangat tergantung pada pandangan tentang sifat dan hakikat musik itu sendiri, sifat dan hakikat belajar, serta sifat dan hak pembelajaran musik. Dalam pembelajaran seni musik ada berbagai macam metode pembelajaran menurut Nana dan Ibrahim (2003:105), metode yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar antara lain ialah metode imitasi (meniru) dan metode drill (latihan).

Metode yang digunakan peneliti dalam penelitian yang dilakukan yaitu :

1. Metode Meniru (Imitasi)

Metode imitasi merupakan salah satu metode pembelajaran dengan cara menirukan guru. Menurut Ahmadi (2003:14), faktor imitasi merupakan dorongan meniru orang lain. Dalam proses pembelajaran, metode imitasi berarti siswa terdorong untuk menirukan perkataan atau gerakan yang dilakukan guru. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis melainkan dipengaruhi oleh sikap menerima dan mengagumi terhadap apa yang diimitasi. Imitasi tidak berlangsung secara otomatis, tetapi ada faktor lain yang ikut berperan.

Menurut Ahmadi (2013:16), metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Adapun yang menjadi kelebihan metode tersebut adalah mudah dilaksanakan dan dapat diterapkan dalam segala kondisi, misalnya dalam kondisi keterbatasan. Sedangkan kekurangan dari metode imitasi adalah pengetahuan hanya dapat peniruan dan bukan berdasarkan pemahaman, sukar memberikan tugas yang membutuhkan pemahaman yang tinggi, dan kreativitas rendah.

Berdasarkan teori imitasi yang telah dikemukakan diatas dapat di simpulkan bahwa metode imitasi adalah suatu cara yang dilakukan seseorang dengan cara memberikan contoh yang kemudian diikuti dengan cara menirukan apa yang telah dicontohkan. Pembelajaran ini lebih mementingkan hasil dari pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran tidak menutup kemungkinan akan berlangsung lama apabila ada anggota yang lambat dalam proses meniru. Namun apabila anggota mempunyai daya ingat yang kuat, maka proses pembelajaran sangat singkat tanpa mengurangi hasil dari tujuan pembelajaran.

2. Metode Drill (Latihan)

Sagala (2009:217), metode latihan atau drill adalah metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang. Metode ini pada umumnya digunakan untuk memperoleh ketangkasan dan keterampilan dari apa yang dipelajari. Ciri khas metode drill adalah kegiatan yang berupa pengulangan berkali-kali, supaya asosiasi stimulus dan respon menjadi sangat kuat dan tidak mudah dilupakan. Dengan demikian, terbentuklah sebuah keterampilan (pengetahuan) yang setiap saat siap untuk dipergunakan oleh yang bersangkutan.

Pada metode ini siswa harus ikut serta dalam proses pembelajaran, karena proses hasil pembelajaran dengan menggunakan metode latihan akan mendapat hasil yang tidak terduga, sebab setiap latihan yang dilakukan oleh siswa akan semakin berkembang dari waktu ke waktu. Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan agar memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Bentuk-bentuk metode drill dapat

direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, antara lain teknik kerja kelompok, penemuan, micro teaching, modul belajar, dan belajar mandiri. Tujuan penggunaan metode drill agar siswa memiliki kemampuan gerak, seperti menghafalkan kata-kata, menulis, dan mempergunakan alat.

Alasan peneliti menggunakan metode drill adalah sebagai berikut :

- a. Metode ini merupakan metode yang sederhana, yaitu metode pembelajaran dengan cara mengulang-ulang materi yang diajarkan, metode ini digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan dan keterampilan dari apa yang dipelajari. Dari metode ini dapat diperkirakan hasil yang akan diperoleh dalam proses memperkenalkan teknik dasar bermain alat musik pianika pada siswa-siswi SMP Satap 2 Libumio.
- b. Langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penerapan metode drill guna memperkenalkan dasar penjarian bermain alat musik pianika pada siswa-siswi minat musik SMP Satap 2 Libunio.